

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Agency theory atau teori keagenan merupakan salah satu teori dasar yang digunakan dalam kajian akuntansi dan tata kelola organisasi untuk menjelaskan hubungan kerja sama antara pihak yang memberikan wewenang (*principal*) dengan pihak yang menerima wewenang untuk menjalankan operasional organisasi (*agent*).

Jensen dan Meckling (1976:308) mendefinisikan hubungan keagenan (*agency relationship*) sebagai suatu kontrak yang di dalamnya satu orang atau lebih (*principal*) melibatkan orang lain (*agent*) untuk melaksanakan sejumlah jasa atas nama mereka, disertai pendelegasian sebagian wewenang pengambilan keputusan kepada *agent*.

Eisenhardt (1989:59) merangkum landasan teori keagenan ke dalam tiga kelompok asumsi, yaitu asumsi sifat manusia (*self-interest, bounded rationality, dan risk aversion*), asumsi keorganisasian (konflik tujuan parsial, efisiensi sebagai kriteria efektivitas, dan asimetri informasi), serta asumsi informasi yang memandang informasi sebagai komoditas yang dapat dibeli (*information as a purchasable commodity*). Dari asumsi tersebut lahir dua bentuk masalah

keagenan, yaitu *moral hazard* berupa rendahnya upaya *agent* karena perilakunya tidak dapat diamati sepenuhnya, dan *adverse selection* berupa penyajian kemampuan yang tidak sebenarnya oleh *agent* pada saat kontrak dibuat (Eisenhardt, 1989:61).

Prinsip-prinsip tersebut relevan pada konteks Koperasi Simpan Pinjam. Hutapea (2026:42) menjelaskan bahwa Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian menempatkan rapat anggota sebagai pemegang kekuasaan tertinggi, sehingga kewenangan pengurus bersifat delegatif. Anggota yang tergabung dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) berkedudukan sebagai *principal*, sedangkan pengurus dan pengelola koperasi bertindak sebagai *agent*. Pengurus sebagai agen memiliki akses informasi yang lebih besar dibandingkan anggota sebagai prinsipal, sehingga berpotensi menimbulkan konflik keagenan berupa penyalahgunaan hasil usaha dan lemahnya akuntabilitas (Hutapea, 2026:41).

Dalam kerangka tersebut, penerapan sistem informasi akuntansi yang memadai dan kompetensi sumber daya manusia yang mumpuni berfungsi sekaligus sebagai mekanisme penjaminan (*bonding mechanism*) dan sarana pengawasan (*monitoring mechanism*), sejalan dengan Eisenhardt (1989:59) yang menempatkan informasi sebagai komoditas yang dapat dibeli. Semakin baik penerapan sistem informasi akuntansi dan semakin kompeten sumber daya manusia yang menjalankannya, semakin kecil kesenjangan informasi antara pengurus dan anggota, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan diharapkan relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Atas dasar itu, teori keagenan menjadi landasan yang tepat untuk menjelaskan keterkaitan antara

penerapan sistem informasi akuntansi dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam.

2.1.2 Koperasi Simpan Pinjam

2.1.2.1 Pengertian dan Prinsip Koperasi

Secara etimologi, kata koperasi berasal dari bahasa Latin *cooperate* (Inggris: *cooperative*): *co* berarti bersama dan *operation* berarti bekerja, sehingga *cooperation* bermakna bekerja atau berusaha bersama (Abadi, 2021:2).

Berdasarkan Undang-Undang RI No. 25 Tahun 1992 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa :

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.”

Menurut Tahiya & Hasan dalam (Abadi, 2021:30), Pengertian koperasi secara umum :

“Koperasi adalah suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan usaha yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota, dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan para anggotanya”.

Menurut Herawati & Sari (2021:1) prinsip Koperasi sebagai berikut:

- 1) Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka,
- 2) Pengelolaan dilakukan secara demokratis,
- 3) Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota,
- 4) Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal,

- 5) Kemandirian,
- 6) Kerja sama antar koperasi,

2.1.2.2 Tujuan, Fungsi dan peran Koperasi

Menurut Herawati & Sari (2021:1), dalam operasionalnya koperasi memiliki beberapa tujuan, yaitu:

1. Membangun tatanan ekonomi nasional
2. Memajukan kesejahteraan masyarakat dan juga anggota
3. Mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur.

Menurut Herawati & Sari (2021:1), Fungsi dan Peran Koperasi, yaitu :

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
2. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan Koperasi sebagai sokogurunya.

2.1.2.3 Jenis Koperasi

1) Koperasi Berdasarkan Bentuknya

- a) Koperasi Primer, dalam Pasal 6 UU Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian disebutkan bahwa koperasi primer dibentuk oleh sekurang-kurangnya 20 orang.

- b) Koperasi Sekunder Koperasi yang didirikan dan beranggotakan koperasi (minimal 3 koperasi).

2) Koperasi Berdasarkan Jenis Usaha

- a) Koperasi Pemasaran, yaitu koperasi yang memasarkan produk anggotanya.
- b) Koperasi Produsen, yaitu koperasi yang menyediakan barang atau bahan baku untuk produksi anggotanya.
- c) Koperasi Simpan Pinjam, yaitu koperasi yang bergerak dalam bidang usaha simpan pinjam.
- d) Koperasi Konsumen, yaitu koperasi yang menjual berbagai kebutuhan anggotanya.
- e) Koperasi Jasa, Koperasi yang bergerak dalam bidang jasa.

3) Koperasi Berdasarkan Tingkatannya

- a) Koperasi Primer/Sekunder Kabupaten /Kota, Bila anggotanya masih dalam lingkup kabupaten atau kota dan berada di bawah pengawasan bupati atau walikota.
- b) Koperasi Primer/Sekunder Provinsi, Bila anggotanya berada di berbagai kabupaten atau kota tetapi masih dalam lingkup provinsi yang sama.
- c) Koperasi Primer/ Sekunder Nasional, Bila anggotanya berada di lintas kabupaten atau kota dan juga lintas provinsi.

2.1.2.4 Pengertian dan peran Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi simpan pinjam merupakan salah satu jenis koperasi yang kegiatan usahanya berfokus pada penghimpunan dan penyaluran dana dari dan untuk anggota. Berdasarkan Undang-Undang RI No. 25 Tahun 1992, koperasi

simpan pinjam menjalankan usaha pembentukan modal melalui tabungan atau simpanan para anggota secara teratur dan terus-menerus untuk kemudian dipinjamkan kepada para anggota dengan cara yang mudah, murah, cepat, dan tepat untuk tujuan produktif dan kesejahteraan.

Dalam penguatan ekonomi anggota, Koperasi simpan pinjam berperan menyediakan akses permodalan yang relatif lebih mudah dijangkau dibanding lembaga keuangan formal lain (Pramelani et al., 2026), sehingga strategis dalam sistem keuangan mikro daerah.

2.1.2.5 Proses Akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam

Menurut Subagyo (2014:131) menjelaskan bahwa :

“Setiap transaksi yang terjadi di Koperasi simpan pinjam/ USP harus dicatat, digolong-golongkan, diringkaskan, dan disajikan dalam bentuk laporan. Kegiatan-kegiatan yang dimulai dari pencatatan sampai dengan penyajian tersebut disebut proses akuntansi.”

Proses akuntansi dimulai dengan adanya transaksi-transaksi yang kemudian dicatat di dalam bukti-bukti transaksi. Bukti-bukti transaksi tersebut selanjutnya dicatat di dalam buku Harian/ Jurnal secara harian (atau menurut saat terjadinya transaksi). Beberapa dari transaksi tersebut mungkin perlu dicatat dalam Buku Pembantu selain di dalam Jurnal. Pada setiap akhir periode (biasanya setiap akhir bulan), data yang terekam dalam jurnal-jurnal tersebut diposting ke dalam Buku Besar. Selanjutnya saldo dari setiap Buku Besar disusun dalam suatu daftar yang disebut Neraca Saldo. Data dalam Neraca Saldo tersebut belum sepenuhnya siap untuk dijadikan Laporan Keuangan, karena perlu beberapa penyesuaian yang dituangkan dalam Jurnal Penyesuaian. Gabungan antara data

yang terdapat di dalam Neraca Saldo dengan penyesuaian-penyesuaian tadi, dapat pula dibuat di dalam suatu formulir yang disebut Neraca Lajur. Setelah Neraca Lajur disusun, maka Laporan Keuangan akan dapat dengan mudah dibuat (Subagyo, 2014:132).

2.1.2.6 Pelaksanaan Rapat Anggota Tahunan (RAT) pada Koperasi Simpan

Pinjam

Menurut Subagyo (2014:215) menjelaskan bahwa :

“Rapat Anggota adalah perangkat organisasi Koperasi yang memiliki kekuasaan tertinggi dalam sistem pengambilan keputusan Koperasi Simpan Pinjam. Rapat anggota di selenggarakan berdasarkan Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) yang dimiliki oleh Koperasi tersebut. Rapat Anggota dilakukan paling sedikit sekali dalam setahun.”

Tujuan utama Rapat Anggota adalah membahas pertanggungjawaban pengurus dalam pelaksanaan kegiatan usaha koperasi selama satu tahun dan mengesahkan program kerja koperasi serta rencana anggaran pendapatan belanja koperasi kedepan, serta memilih pengurus , pengawas yang masa baktinya telah habis (Subagyo, 2014:215).

2.1.3 Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

2.1.3.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney & Steinbart (2019:10) yang diterjemahkan oleh Kikin Sakinah Nur Safira, Novita Puspasari, mendefinisikan bahwa :

“Suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan. Sistem ini meliputi orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, serta pengendalian internal dan ukuran keamanan.”

Purwanti & Kurniawan (2022:3) pengertian Sistem informasi akuntansi :

“Sistem Informasi Akuntansi adalah sebuah yang mengumpulkan, menyimpan, dan memproses data akuntansi dan keuangan sehingga menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan, perencanaan, dan pengendalian perusahaan. Sistem informasi akuntansi terdiri dari orang, prosedur, dan teknologi yang bekerja sama untuk membantu akuntansi dan manajemen keuangan perusahaan.”

Halim (2022:3) menyatakan bahwa :

“Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan data yang sudah melalui pemrosesan sehingga menghasilkan informasi yang berguna bagi penggunaanya. Sistem informasi akuntansi dirancang untuk membantu kegiatan organisasi berjalan lebih cepat dan efisien dengan melakukan pemrosesan secara otomatis terhadap aktivitas transaksinya.”

Dalam penelitian ini, sistem informasi akuntansi dimaknai sebagai sistem yang diterapkan koperasi simpan pinjam untuk mengelola data keuangan menjadi laporan keuangan yang bermutu.

2.1.3.2 Tujuan dan Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Tujuan utama Sistem informasi akuntansi adalah menyediakan informasi yang berguna bagi manajemen dalam perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Romney & Steinbart (2019:11) yang diterjemahkan oleh Kikin Sakinah Nur Safira, Novita Puspasari mengatakan Sistem informasi akuntansi berfungsi mengumpulkan dan menyimpan data transaksi, mengubahnya menjadi informasi bermanfaat, serta menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga aset dan data organisasi.

Halim (2022:4) menjelaskan bahwa Sistem informasi akuntansi berperan penting dalam pengendalian proses bisnis, sehingga aktivitas berjalan sesuai prosedur dan risiko penyimpangan dapat ditekan.

2.1.3.3 Indikator Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney & Steinbart (2019:13) yang diterjemahkan oleh Kikin Sakinah Nur Safira, Novita Puspasari, sistem informasi akuntansi terdiri atas enam komponen, yaitu:

- (1) Orang yang menggunakan sistem;
- (2) Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data;
- (3) Data mengenai organisasi dan aktivitas bisnisnya;
- (4) Perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data;
- (5) Infrastruktur teknologi informasi, meliputi komputer, perangkat pendukung, dan perangkat jaringan komunikasi
- (6) Pengendalian internal dan pengukuran keamanan yang menyimpan data sistem informasi akuntansi.

Penerapan sistem informasi akuntansi yang memadai turut menentukan efektivitas pengelolaan data keuangan koperasi, termasuk melalui pengembangan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi (Kustiawan et al., 2022).

2.1.4 Kompetensi Sumber Daya Manusia

2.1.4.1 Pengertian Kompetensi

Sesuai dengan pasal 1 ayat 10 di dalam UU Nomor 13 Tahun 2003 perihal ketenagakerjaan, Kompetensi adalah pikulan yang diselesaikan setiap pribadi dengan komponen pengetahuan, kemampuan, dan mentalitas kerja orang yang berhubungan dengan sikap kerja keras sesuai asas hukum.

Rahadi et al. (2021:9) mendefinisikan bahwa :

“Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan perilaku yang diterapkan seorang karyawan dalam melakukan pekerjaannya dan yang merupakan kunci terkait karyawan untuk mencapai hasil yang relevan dengan strategi bisnis organisasi.”

Kompetensi sumber daya manusia adalah kompetensi yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan karakteristik kepribadian yang mempengaruhi secara langsung terhadap kinerjanya (Shinta et al., 2020)

Dalam penelitian ini, kompetensi sumber daya manusia dimaknai sebagai kemampuan pengelola koperasi simpan pinjam dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku.

2.1.4.2 Indikator Kompetensi Sumber Daya Manusia

Pengukuran variabel kompetensi sumber daya manusia dalam penelitian ini mengacu pada unsur kompetensi yang dikemukakan oleh Rahadi et al. (2021:9), Indikator kompetensi sumber daya manusia meliputi:

- (1) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu penguasaan informasi dan pemahaman terkait bidang akuntansi dan pengelolaan keuangan koperasi;
- (2) Keterampilan (*skill*), yaitu kemampuan teknis dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan; dan
- (3) Sikap (*attitude*), yaitu perilaku dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas pengelolaan keuangan.

2.1.4.3 Kompetensi Sumber Daya Manusia yang Esensial

Menurut Rahadi et al. (2021:88), Ada enam kompetensi inti untuk profesional Sumber daya manusia, sebagai berikut :

1. Pengetahuan Sumber Daya Manusia,
2. Komitmen untuk Pembelajaran Sumber daya manusia yang Berkelanjutan,
3. Keterampilan Komunikasi dalam Sumber Daya Manusia,
4. Keterampilan Berpikir Kritis,
5. Pendekatan Etis untuk Sumber Daya Manusia,
6. Keterampilan Organisasi Sumber Daya Manusia,

2.1.5 Kualitas Laporan Keuangan

2.1.5.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Febriana et al. (2021:1) Laporan keuangan secara sederhana merupakan suatu informasi mengenai keadaan keuangan pada suatu perusahaan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu dan sebagai pengambilan keputusan baik untuk pihak internal maupun eksternal. Laporan keuangan yang berkualitas merupakan hasil dari proses akuntansi yang tepat dan menjadi dasar bagi analisis kondisi keuangan suatu entitas.

Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Nomor 2 Tahun 2024 menyatakan bahwa laporan keuangan koperasi yang berkualitas adalah laporan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku serta menyajikan informasi keuangan secara wajar (PERMENKOP RI, 2024).

Kualitas laporan keuangan dalam penelitian ini dimaknai sebagai tingkat pemenuhan laporan keuangan koperasi simpan pinjam terhadap standar dan karakteristik kualitatif yang ditetapkan dalam regulasi yang berlaku.

2.1.5.2 Tujuan dan Karakteristik Laporan Keuangan

Menurut Van Greuning et al. (2011), laporan keuangan bertujuan memberikan informasi posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan entitas yang berguna bagi pengambilan keputusan ekonomi berbagai pengguna penyedia modal, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok, pelanggan, dan pemerintah sekaligus menunjukkan hasil pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepada manajemen.

Menurut Van Greuning et al., (2011), karakteristik laporan keuangan merupakan atribut yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pengguna.

2.1.5.3 Komponen dalam Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan dalam penelitian ini mengacu pada kelengkapan komponen laporan keuangan sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Nomor 2 Tahun 2024.

Berdasarkan PERMENKOP RI No. 2 Tahun 2024 Tentang Kebijakan Akuntansi Koperasi, regulasi terbaru Koperasi Simpan Pinjam (Transisi SAK ETAP menuju SAK EP), laporan keuangan koperasi yang berkualitas ditandai dengan kelengkapan lima komponen, yaitu:

- (1) Laporan posisi keuangan;
- (2) Laporan perhitungan hasil usaha;
- (3) Laporan perubahan ekuitas;
- (4) Laporan arus kas; dan
- (5) Catatan atas laporan keuangan

Penetapan indikator berdasarkan kelengkapan komponen ini tercermin pada praktik penyusunan laporan keuangan Koperasi simpan pinjam (Nur Insani KSPPS, 2024).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi rujukan penting untuk menempatkan posisi penelitian ini. Berikut ringkasan penelitian relevan dengan variabel Sistem Informasi Akuntansi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Kualitas Laporan Keuangan.

2.2.1 Tabel Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Faisal et al. (2023)	Pengaruh kompetensi SDM dan SIA terhadap kualitas laporan keuangan	X1: SIA; X2: Kompetensi SDM; Y: Kualitas LK	SIA berpengaruh signifikan; kompetensi SDM tidak signifikan	Kombinasi X1 dan X2 terhadap kualitas LK	Objek Koperasi Mitra Madani Sejahtera, bukan KSP Karawang
2	Sari Y.P et al. (2024)	Pengaruh SIA dan kompetensi SDM terhadap kualitas laporan keuangan koperasi	X1: SIA; X2: Kompetensi SDM; Y: Kualitas LK	Keduanya berpengaruh signifikan parsial dan simultan	Model X1 dan X2 identik; objek koperasi	Objek KUD Karang Ploso Malang
3	Hitawasan a et al. (2023)	Pengaruh kompetensi SDM, pemahaman akuntansi, SIA, dan SPI terhadap kualitas LK	Multivariabel; Y: Kualitas LK	Variabel berpengaruh terhadap kualitas LK	SIA dan SDM pada koperasi	Terdapat variabel tambahan; objek koperasi Kecamatan Buleleng

No	Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil	Persamaan	Perbedaan
4	Wilestari & Safitri (2022)	Pengaruh SIA dan pemahaman akuntansi berbasis SAK-ETAP terhadap kualitas LK	X1: SIA; X2: Pemahaman akuntansi; Y: Kualitas LK	SIA berpengaruh positif signifikan	Objek KSP; SIA terhadap kualitas LK	Variabel kedua pemahaman akuntansi; objek KSP Bekasi Selatan
5	Mardani & Yudiantara (2023)	Pengaruh SDM, TI, dan SPI terhadap kualitas informasi	X: SDM, TI, SPI; Y: Kualitas informasi	Seluruh variabel berpengaruh positif	Kompetensi SDM terhadap kualitas	Objek LPD Buleleng
6	Lasariman et al., (2025)	Pengaruh SIA terhadap kualitas LK dengan PI sebagai moderasi	X: SIA; Moderasi: PI; Y: Kualitas LK	SIA berpengaruh signifikan	Objek KSP; SIA terhadap kualitas LK	PI sebagai moderasi; objek KSP Kopdit Sangosay
7	N. Sari et al. (2022)	Pengaruh partisipasi, SIA, PI, dan TI terhadap kualitas LK	Multivariabel; Y: Kualitas LK	SIA, PI, dan TI berpengaruh positif	Objek KSP; SIA terhadap kualitas LK	Banyak variabel bebas; objek KSP Denpasar Selatan
8	Anggreni & Dewi (2022)	Pengaruh SDM dan PI terhadap kualitas LK dengan komitmen sebagai moderasi	X: SDM, PI; Moderasi: komitmen; Y: Kualitas LK	SDM dan PI berpengaruh positif	Kompetensi SDM terhadap kualitas LK; objek koperasi	Moderasi komitmen; objek koperasi Karangasem
9	Santika et al. (2025)	Pengaruh SIA terhadap kualitas LK melalui kompetensi SDM	X: SIA; Mediasi: SDM; Y: Kualitas LK	Kompetensi SDM memediasi pengaruh SIA terhadap kualitas LK	Objek KSP; SIA, SDM, kualitas LK	SDM sebagai mediasi; objek KSP Kopdit Obor Mas
10	Mirawati et al., (2025)	Pengaruh kompetensi SDM, SIA, dan SPI terhadap	X: SDM, SIA, SPI; Y: Kinerja keuangan	Variabel berpengaruh terhadap kinerja keuangan	Objek KSP; SIA dan SDM	Variabel terikat kinerja keuangan, bukan kualitas LK

No	Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		kinerja keuangan				
11	Stefanus (2023)	Pengaruh efektivitas SIA terhadap kualitas LK	X: Efektivitas SIA; Y: Kualitas LK	Efektivitas SIA tidak berpengaruh terhadap kualitas LK	Objek KSP; SIA terhadap kualitas LK	Hanya satu variabel bebas; objek KSP Credit Union Tuke Jung
12	Lewar et al. (2025)	Pengaruh sistem informasi keuangan koperasi kredit terhadap kualitas LK	X: Sistem informasi keuangan; Y: Kualitas LK	Berpengaruh terhadap kualitas LK	Objek KSP (credit union)	Istilah sistem informasi keuangan; objek berbeda
13	Milania et al. (2024)	Determinan kualitas LK dengan Permenkop sebagai moderasi	Multivariabel; Y: Kualitas LK	Kompetensi SDM tidak signifikan	Kompetensi SDM terhadap kualitas LK	Permenkop sebagai moderasi

Sumber: Data diolah penulis.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menjelaskan alur keterkaitan antarvariabel yang dibangun dari sintesis landasan teori dan penelitian terdahulu, sekaligus menjadi dasar perumusan hipotesis.

2.3.1 Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas

Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil sintesis penelitian terdahulu, terdapat kecenderungan yang kuat bahwa Sistem Informasi Akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada koperasi. Mayoritas penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi yang baik mampu meningkatkan ketepatan, keandalan, serta ketepatan waktu penyusunan laporan keuangan.

Temuan tersebut terlihat konsisten pada penelitian Wilestari & Safitri (2021), Faisal et al. (2023), Lasariman et al. (2025), N. Sari et al. (2022), serta Lewar et al. (2025) yang sama-sama menemukan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Meskipun objek penelitian berbeda, seluruh penelitian tersebut menunjukkan pola hubungan yang searah, yaitu semakin baik penerapan sistem informasi akuntansi maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Kesamaan temuan tersebut memperkuat argumentasi bahwa sistem informasi akuntansi merupakan faktor penting dalam menghasilkan informasi keuangan yang berkualitas.

Secara keseluruhan, sintesis terhadap penelitian terdahulu menunjukkan bahwa bukti empiris lebih banyak mendukung adanya hubungan positif antara Sistem Informasi Akuntansi dengan kualitas laporan keuangan dibandingkan penelitian yang menunjukkan hasil berbeda. Dominasi hasil penelitian yang signifikan memperlihatkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi mampu mendukung proses pencatatan, pengolahan, hingga penyajian informasi keuangan secara lebih efektif. Dengan demikian, hubungan antara penerapan sistem informasi akuntansi dan kualitas laporan keuangan masih layak untuk diuji kembali pada konteks koperasi simpan pinjam yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Karawang.

2.3.2 Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas

Laporan Keuangan

Berdasarkan sintesis terhadap penelitian terdahulu, kompetensi sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang banyak diidentifikasi berkontribusi

terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan koperasi. Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa pegawai yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang memadai dalam bidang akuntansi mampu menghasilkan laporan keuangan yang lebih andal, relevan, dan sesuai standar. Kecenderungan tersebut terlihat pada penelitian Anggreni dan Dewi (2022), Mardani dan Yudiantara (2023), Hitawasana dan Dewi (2023), serta Sari Y.P. et al. (2024) yang sama-sama menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan. Kesamaan hasil tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi faktor penting dalam mendukung penyusunan laporan keuangan koperasi. Meskipun dilakukan pada objek penelitian yang berbeda, arah hubungan yang dihasilkan tetap konsisten sehingga memperkuat dugaan adanya keterkaitan yang erat antara kompetensi sumber daya manusia dan kualitas laporan keuangan.

Di sisi lain, hasil penelitian terdahulu juga memperlihatkan adanya inkonsistensi. Faisal et al. (2023) menemukan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan Milania et al. (2024) juga melaporkan bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak memberikan pengaruh yang signifikan.

Secara keseluruhan sintesis terhadap penelitian terdahulu menunjukkan bahwa bukti empiris lebih banyak mendukung adanya pengaruh kompetensi Sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan dibandingkan penelitian yang menunjukkan hasil tidak signifikan. Dominasi hasil yang positif memberikan indikasi bahwa kualitas laporan keuangan tidak hanya dipengaruhi

oleh sistem yang digunakan, tetapi juga oleh kemampuan individu yang mengoperasikan dan menyajikan informasi keuangan. Walaupun masih ditemukan hasil yang berbeda pada beberapa penelitian, inkonsistensi tersebut justru memperkuat urgensi penelitian lanjutan pada objek yang berbeda. Dengan demikian, kompetensi sumber daya manusia memiliki dasar empiris yang memadai untuk dijadikan salah satu variabel yang dianalisis dalam menjelaskan kualitas laporan keuangan koperasi.

2.3.3 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Kompetensi Sumber Daya

Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan

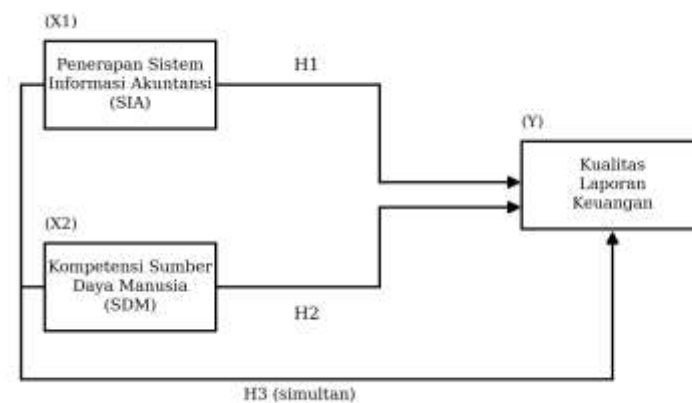
Sintesis terhadap penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu, penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan kompetensi sumber daya manusia. Penelitian Sari Y.P. et al. (2024) menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi dan kompetensi sumber daya manusia secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan koperasi. Hasil tersebut didukung oleh Faisal et al. (2023) yang meneliti kedua variabel dalam satu model penelitian, meskipun hanya sistem informasi akuntansi yang berpengaruh signifikan secara parsial, sehingga menunjukkan bahwa kedua variabel tetap relevan untuk dianalisis dalam satu kerangka penelitian. Penelitian lain yang melibatkan kedua variabel, seperti Hitawasana dan Dewi (2023), memperlihatkan bahwa keberadaan sistem informasi akuntansi dan kompetensi Sumber daya manusia merupakan bagian dari faktor-faktor yang secara kolektif berkontribusi terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan. Kesamaan arah temuan tersebut menunjukkan bahwa kualitas

laporan keuangan cenderung meningkat apabila sistem yang digunakan didukung oleh sumber daya manusia yang memiliki kompetensi memadai.

Secara keseluruhan, hasil sintesis penelitian terdahulu memberikan dasar empiris bahwa Sistem Informasi Akuntansi dan kompetensi sumber daya manusia merupakan dua faktor yang saling melengkapi dalam mendukung kualitas laporan keuangan. sistem informasi akuntansi menyediakan mekanisme pencatatan, pengolahan, dan penyajian informasi keuangan, sedangkan kompetensi Sumber daya manusia menentukan kemampuan dalam mengoperasikan sistem serta menyusun laporan secara benar dan sesuai standar. Oleh karena itu, kualitas laporan keuangan akan lebih optimal apabila kedua faktor tersebut berjalan secara terpadu. Walaupun terdapat beberapa hasil penelitian yang menunjukkan perbedaan tingkat pengaruh masing-masing variabel, keseluruhan bukti empiris tetap mengarah pada pentingnya menguji kedua variabel secara simultan. Sintesis tersebut menjadi dasar logis bagi penelitian ini untuk menguji pengaruh bersama Sistem Informasi Akuntansi dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Karawang.

2.3.4 Bagan Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian di atas, hubungan antarvariabel dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan kerangka pemikiran berikut.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Sugiyono (2013:159), mendefinisikan hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian dan rumusan masalah harus dinyatakan dalam sebuah kalimat pernyataan. Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H1: Penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada koperasi simpan pinjam yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Karawang secara parsial.

H2: Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada koperasi simpan pinjam yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Karawang secara parsial.

H3: Penerapan sistem informasi akuntansi dan kompetensi sumber daya manusia secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada koperasi simpan pinjam yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Karawang.